

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena dalam belajar berbahasa ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikembangkan yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skills*), berbicara (*Speaking Skills*), membaca (*Reading Skills*), dan menulis (*Writing Skills*) keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, salah satunya yaitu keterampilan membaca. Sekolah merupakan wahana bagi siswa untuk belajar. Hal ini menjadikan sekolah perlu memediasi siswa agar menjadi pembelajar yang mandiri, Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri adalah dengan membudayakan budaya membaca.

Membaca pada hakikatnya terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas baik yang bersifat mental maupun fisik, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang di dapatkan adalah informasi tertulis. Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak dini, karena informasi yang paling mudah dapat diperoleh yakni melalui bacaan, baik koran, majalah tabloid, buku-buku, dan lain lain.

Membaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang amat strategi dan mendasar dalam perkembangan kepribadian/psikologi pada setiap diri manusia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kebiasaan seseorang, bahwa apa yang dibaca akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilakunya pada kehidupan sehari-hari sebabnya setiap siswa di anjurkan membaca. Membaca bukanlah kewajiban yang datang dari luar dan harus

dilakukan dengan terpaksa, melainkan sebuah kebutuhan yang timbul dari dalam diri dan tentu saja akan dilakukan dengan senang hati

Membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang, tidak hanya untuk meraih keberhasilan bersekolah melainkan sepanjang hayatnya. Membaca perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak baik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Membaca mempunyai manfaat yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang.

Dalam membaca kita bukan hanya sekedar membaca tulisan pada bacaan tetapi kita perlu memahami dan mengerti isi bacaan tersebut. Dalam keterampilan membaca terdapat jenis-jenis membaca, salah satunya yaitu membaca cepat. Membaca cepat merupakan bagian dari salah satu kegiatan yang penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan.

Kemampuan membaca cepat merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, menjadi bagian terpenting dalam penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan siswa, pendapat tersebut didukung oleh Noer (2010:24) mengatakan membaca cepat dalam berbagai hal justru membantu menyerap informasi dengan lebih baik dan terstruktur. Dari pendapat di atas dapat difokuskan dipahami bahwa membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitik beratkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat keterampilan membaca cepat memberi kesempatan kepada pembaca untuk membaca secara luas.

Dalam kegiatan membaca, seorang yang membaca suatu bacaan bukan hanya sekedar membaca kata atau kalimat yang ada di dalam teks bacaan tetapi harus memperhatikan tanda baca, intonasi, dan kelancaran dalam mengucapkan kata dengan baik sehingga maksud dari setiap kalimat dalam bacaan dapat dipahami dengan baik,

selain memperhatikan tanda baca diperlukan juga pemahaman terhadap isi suatu bacaan.

Untuk dapat memperlancar keterampilan siswa dalam membaca cepat guru dapat melatih siswa dalam membaca cepat dengan memberikan wacana atau teks bacaan yang tidak terlalu banyak misalnya wacana dalam hal ini dapat dibagi berdasarkan cara penggambarannya yaitu wacana narasi, wacana deskripsi, wacana argumentasi, dan wacana persuasi.

Mendiskusikan perihal kecepatan membaca, sudah seharusnya kecepatan memahami bahan bacaan dimasukkan. Sejalan dengan pendapat tersebut. Membaca cepat sebagai membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman. Dua aspek yang menjadi kunci dalam definisi tersebut adalah kecepatan yang memadai dan persentase pemahaman yang tinggi. Hal senada juga dikemukakan oleh Soedarso (2010) bahwa dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, bukan kecepatannya

Secara spesifik, faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca dan pemahaman bacaan dikemukakan oleh Shores (dalam Ahuja dan Ahuja, 2007), antara lain: ukuran huruf, model huruf, kehitaman dan ketajaman cetakan, mutu dan sifat kertas, ukuran halaman, organisasi bahan, banyaknya ruang kosong, jenis dan penempatan ilustrasi (gambar/foto), judul dan sub judul, kejelasan tulisan, bidang pengetahuan, kompleksitas gagasan, gaya menulis pengarang, jenis tulisan (puisi, narasi, atau deskriptif/paparan), kepribadian penulis, perasaan pembaca (mengantuk, waspada, tenang, gelisah), kemampuan mental pembaca, keterampilan membaca, lingkungan tempat membaca, latar pengalaman membaca, tujuan dan minat pada bidang atau ranah karya bahan yang sedang dibaca, dan keakrabannya dengan kekhasan gaya pengarang dan pengalimatannya

Kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman. Seseorang dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu yang cepat, tetapi sedikit memahami bacaan, maka tidak dapat dikategorikan sebagai pembaca cepat, adapun seseorang

yang mempunyai kemampuan membaca yang sangat lambat dan memiliki pemahaman yang rendah, mungkin saja orang tersebut dapat terganggu ingatannya sehingga harus berjuang keras mengingat paragraf, kalimat, dan kata-kata yang telah dibacanya.

Sehingga guru dapat memberikan siswa karangan narasi dari novel atau cerita yang menarik siswa membaca, agar siswa dapat mengerti tentang karangan narasi. Berdasarkan hal tersebut membaca cepat sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Karena tujuan dari membaca cepat adalah untuk memperoleh informasi secara cermat dengan mengutamakan kecepatan waktu dan tidak meninggalkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Namun kenyataannya, di kelas V SDN 14 Kabila masih terdapat siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca, adapun faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca cepat karena siswa-siswi tidak diberikan latihan baik di rumah maupun di sekolah sehingga kurangnya minat membaca pada diri siswa. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca cepat dapat dilihat dari kelancaran siswa dalam membaca, kemampuan intonasi dan pelafalan yang masih kurang, serta pemahaman isi bacaan yang masih rendah.

Berbagai masalah mengenai membaca cepat dapat dilihat dari kesulitan konsentrasi membuat pikiran melayang entah ke mana dan huruf-huruf yang dibaca pun ikut menguap terbang. Dalam membaca konsentrasi sangat penting karena menentukan kemampuan Anda menangkap dan memahami isi bacaan. Apalagi ketika Anda membaca cepat, maka konsentrasi yang baik akan memastikan bahwa kecepatan baca berbanding lurus dengan pemahaman dan bukan sebaliknya. Hambatan berikutnya dalam membaca adalah motivasi. Gangguan ini terutama dialami siswa ketika harus membaca text book tebal yang tidak disukai. Rendahnya motivasi akan muncul ketika siswa hendak membaca suatu buku tapi tidak terlalu tahu buku tersebut tentang apa. Hal terakhir dalam hambatan membaca cepat adalah kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang. Kebiasaan buruk dalam membaca jika terus dipelihara akan membuat kecepatan baca siswa terganggu.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan di sekolah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Membaca Cepat Wacana Di Kelas V SDN 14 Kabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berapa kata yang siswa dapat selesaikan dalam kegiatan membaca cepat/menit
- b. Ketepatan intonasi siswa dalam membaca wacana
- c. Kelancaran siswa dalam membaca wacana
- d. Dalam membaca cepat perlu memahami dan mengerti isi bacaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana kemampuan siswa membaca cepat wacana di kelas V SDN 14 Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Siswa Membaca Cepat Wacana di Kelas V SDN 14 Kabila Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai tolak ukur untuk siswa agar mereka mampu melihat sampai di mana kemampuan yang telah dicapai.

- b. Sebagai masukan kepada guru agar mampu menciptakan belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan fasilitas yang menunjang agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- c. Sebagai masukan kepada orang tua agar turut bekerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal terhadap siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.